



Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2016 - 2020

Julius Gaharu Pradana¹, Maryono²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

¹juliusgaharu22@gmail.com ²maryono@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 5 Juli 2022

Disetujui 24 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

Kata kunci:

Saham; *Return On Assets*;
Current Ratio; *Debt To Equity Ratio*; *Price Earning Ratio*

Keywords :

Stock; *Return On Assets*;
Current Ratio; *Debt To Equity Ratio*; *Price Earning Ratio*

ABSTRAK

Return saham merupakan besarnya keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang diperoleh sebanyak 195 sampel perusahaan. Metode analisis data penelitian menggunakan *regression analysis* dengan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham, serta *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

ABSTRACT

Stock return is the amount of profit obtained by investors on the investment made. This study aims to examine the effect of Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Price Earning Ratio on stock returns in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2020. Determination of research samples using purposive sampling method is a sampling technique with certain criteria obtained as many as 195 sample companies. The research data analysis method used regression analysis with the SPSS version 26 application. The results showed that Return On Assets had a significant positive effect on stock returns, Current Ratio and Debt To Equity Ratio had no effect on stock returns, and Price Earning Ratio had a significant positive effect on stock returns.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Investasi merupakan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam artian sempit berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik ataupun non fisik (Kasmir, 2013). Investasi sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Pihak yang melakukan investasi disebut investor. Salah satu instrumen pasar modal yang digemari masyarakat untuk berinvestasi adalah saham. Saham merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh perusahaan perseroan kepada pemegang saham. Berinvestasi di pasar modal memiliki resiko bila dibandingkan dengan bentuk – bentuk simpanan pada sistem perbankan sehingga *return* yang diharapkan pada investasi relatif lebih besar.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena peranannya sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian. Pertambangan menjadi salah satu sektor pilihan masyarakat Indonesia karena menawarkan imbal hasil yang menjanjikan sesuai dengan tren pergerakan sahamnya. Produksi mineral seperti batu bara, tembaga, emas, timah, bauksit dan nikel sangat aktif karena menjadi sumber daya melimpah di Indonesia. Indonesia berada di posisi ke 4 sebagai penghasil batu bara teratas dunia. Sepanjang tahun 2020, indeks saham sektor pertambangan mencatatkan kinerja paling baik dibandingkan dengan indeks sektoral lainnya yaitu kenaikan 24,65%. Beberapa perusahaan pertambangan terbesar adalah Bumi Resources, Adaro Energy, Arutmin, Delta Dunia Makmur, Indika Energy, Berau Coal, dan Kideco Jaya Agung.

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi dimana *return* yang diperoleh dapat berupa *return* realisasian atau *return* ekspektasian (Alexander & Destriana, 2013). Selain itu, *return* dapat berupa *capital gain* atau dividen untuk investasi pada saham. Investor dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas menggunakan proksi *return on assets*, likuiditas menggunakan proksi *current ratio*, solvabilitas menggunakan proksi *debt to equity ratio* dan penilaian pasar menggunakan proksi *price earning ratio*.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya melalui aset – aset yang dimiliki, dan menggambarkan tingkat efektivitas manajemen (Anwar, 2019; Rahayu & Susilowibowo, 2014). Ketika laba perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham pun meningkat sehingga *return* yang diperoleh semakin besar. Hal ini memberikan sinyal kepada investor untuk memilih saham tersebut. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Hasanah (2019), Kurniasih et al. (2021), dan Sudarsono & Sudiyatno (2016) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Dewi (2016), Adawiyah & Setiyawati (2019), dan Sabatamia dkk (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi yaitu kewajiban jangka pendek secara langsung atas nama perusahaan. Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi operasionalnya untuk menjaga kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham. Hal ini memberikan keyakinan kepada pihak investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dikarenakan *return* saham meningkat. Hasil penelitian terdahulu Sucipto & Chasanah (2019), Dewi (2016) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Prameshti & Kurniasih (2019), Adawiyah & Setiyawati (2019) dan Tumonggor et al. (2017) menunjukkan hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktunya. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar, maka tingkat solvabilitas akan terjadi penurunan sehingga *return* saham juga menurun sehingga investor tidak tertarik untuk memiliki saham perusahaan karena imbal hasil atau *return* yang diharapkan sedikit. Solvabilitas jangka pendek berfokus pada jumlah aset yang dapat digunakan untuk menanggung biaya sedangkan jangka panjang berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sucipto & Chasanah (2019), Tumonggor et al. (2017), dan Sabatamia dkk (2020) menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan penelitian Dewi (2016), Prameshti & Kurniasih (2019), Korawijayanti dkk (2019), dan Sudarsono & Sudiyatno (2016) yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Nilai pasar digunakan untuk mengukur bagaimana pasar modal menilai suatu perusahaan. Nilai pasar sebagai tolak ukur yang mengaitkan hubungan antara harga saham dengan pendapatan perusahaan atau mencerminkan *performance* perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan maka semakin mahal harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian Dewi (2016), Yustini et al. (2018) menunjukkan nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan Alsahlawi et al. (2021), Prameshti & Kurniasih (2019), dan Nalurita (2017) membuktikan nilai pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan studi empiris penelitian terdahulu ditemukan fenomena dan *research gap* terkait rasio keuangan penelitian terhadap *return* saham sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ulang guna mengetahui pengaruh dan peranan rasio keuangan dalam memprediksi *return* saham pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Peneliti menggunakan variabel independen profitabilitas (X1), likuiditas (X2), solvabilitas (X3), dan nilai pasar (X4), variabel dependen *return* saham (Y).

Data dan Sampel

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan tahun 2016 – 2020. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016 – 2020.
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki data lengkap untuk menghitung profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar dan *return* saham.

Teknik Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan deskripsi objek maupun data menggunakan analisis deskriptif yaitu nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, sum, dan *range* serta jumlah sampel (Ghozali, 2016).

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan nilai Z skewness dan Z kurtosis untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dengan perhitungan:

$$Z \text{ skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}} \qquad Z \text{ kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/N}}$$

N merupakan jumlah sampel. Nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu alpha 0,05 nilai kritisnya $\pm 1,96$ (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan dalam aplikasi SPSS untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah mengamati nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016). Menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Membandingkan nilai *Durbin – Watson* dengan nilai dalam tabel *Durbin – Watson* untuk mendapatkan nilai batas bawah (DL – Durbin Lower) dan nilai batas bawah (DU – Durbin Upper) dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Pengambilan keputusan $dU < dW < 4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif dalam model persamaan regresi (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dengan menggunakan Uji Glejser dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan dasar pengambilan keputusan hasil Uji Glejser menunjukkan nilai $\text{sig} > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel secara individual. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \qquad (1)$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi variabel independen X_1 = Profitabilitas

- X2 = Likuiditas
 X3 = Solvabilitas
 X4 = Nilai Pasar
 ε = Error Term

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai *adjusted R square* yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis (t)

Mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan t dengan *level of significance* sebesar $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika t hitung $>$ t tabel atau nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H1: *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*

H2: *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*

H3: *Debt of Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*

H4: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*

Uji Statistik F

Menguji apakah semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau menilai *goodness of fit* suatu model. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji statistik F adalah jika F hitung $>$ F tabel atau nilai sig $<$ 0,05 (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	184	-,250	,456	,05213	,098959
Likuiditas	184	,052	11,313	1,94045	1,721466
Solvabilitas	184	-13,291	11,788	1,38945	2,239469
Rasio Pasar	184	-1485,000	1937,000	23,05291	206,811717
Return Saham	184	-1,000	8,400	,32537	1,131157
Valid N (listwise)	184				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diuraikan mengenai statistik deskriptif dalam penelitian yang menunjukkan bahwa nilai minimum profitabilitas sebesar -0,250 dan nilai maksimum sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Profitabilitas (ROA) pada sampel penelitian ini berkisar -0,250 sampai 0,456 dengan rata – rata (mean) 0,05213 pada standar deviasi sebesar 0,098959. Nilai ROA tertinggi pada PT. Bayan Resources Tbk tahun 2018 yaitu 0,456 atau sebesar 45,6% sedangkan nilai ROA terendah pada PT. SMR Utama Tbk tahun 2020 yaitu -0,250 atau sebesar 25%.

Nilai minimum Likuiditas (Current Ratio) sebesar 0,052 dan nilai maksimum sebesar 11,313. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya current ratio pada sampel penelitian ini berkisar 0,052 sampai 11,313 dengan rata – rata (mean) 1,94 pada standar deviasi sebesar 1,72. Nilai likuiditas (current ratio) tertinggi pada PT. Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2018 yaitu 11,313 sedangkan nilai current ratio terendah pada PT. Astrindo Nusantara infrastruktur Tbk tahun 2016 yaitu 0,052 atau sebesar 5,2%.

Nilai minimum Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebesar -13,291 dan nilai maksimum sebesar 11,788. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *debt to equity ratio* pada sampel penelitian ini berkisar -13,291 sampai 11,788 dengan rata – rata (mean) 1,38945 pada standar deviasi sebesar 2,2394. Nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada PT. Atlas Resources Tbk tahun 2020 yaitu 11,788 sedangkan nilai *debt to equity ratio* terendah pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2017 yaitu -13,291.

Nilai minimum rasio nilai pasar (*Price Earning Ratio*) sebesar -1485 dan nilai maksimum sebesar 1937. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *price earning rati* pada sampel penelitian ini berkisar -1485 sampai 1937 dengan rata – rata (mean) 29,99427 pada standar deviasi sebesar 232,55. Nilai *Price Earning Ratio* tertinggi pada PT. Alfa Energi Investama Tbk tahun 2018 yaitu 1937 sedangkan nilai terendah pada PT. Timah Tbk tahun 2020 yaitu -1485.

Nilai minimum *return* saham sebesar -1 dan nilai maksimum sebesar 8,4. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *return* saham pada sampel penelitian ini berkisar -1 sampai 8,4 dengan rata – rata (mean) 0,325 pada standar deviasi sebesar 1,1033. Nilai *return* saham tertinggi pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2016 yaitu 8,4 sedangkan nilai terendah pada PT. TBS Energi Utama Tbk tahun 2020 yaitu -1.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

Descriptive Statistics					
N	Skewness		Kurtosis		
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
Unstandardized Residual	184	-,416	,179	,372	,356
Valid N (listwise)	184				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dapat dilihat hasil output uji normalitas di atas, maka dapat dilakukan perhitungan yaitu: Perhitungan nilai Z Skewness:

$$Z \text{ skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}} = \frac{-0,416}{\sqrt{6/184}} = \frac{-0,416}{0,175} = -2,377$$

Perhitungan nilai Z kurtosis:

$$Z \text{ kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/N}} = \frac{0,372}{\sqrt{24/184}} = \frac{0,372}{0,361} = 1,03$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai *Z Skewness* sebesar $-2,377 < 1,96$ dan nilai *Z Kurtosis* sebesar $1,03 < 1,96$. Hasil tersebut dapat disimpulkan data yang diteliti telah terdistribusi secara normal

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Unstandardized	Coefficients		Collinearity Statistics		
	Model	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,147	,148		
	Profitabilitas	,018	,859	,937	1,067
	Likuiditas	,027	,050	,917	1,091
	Solvabilitas	,056	,038	,932	1,072
	Rasio Pasar	,001	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output uji multikolinearitas pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa semua

variabel penelitian memiliki nilai *Tolerance* > 0,1. Kemudian dari hasil output nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian, disimpulkan bahwa antar variabel penelitian tidak terjadi masalah gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin – Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,231 ^a	,053	,15	1,112869	1,949

a. Predictors: (Constant), Rasio Pasar, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas
 b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output pengujian autokorelasi di atas, diperoleh nilai *Durbin – Watson* sebesar 1,949 dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 184 dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka didapatkan nilai dU 1,7. Jadi, nilai 4 – dU sebesar 2,3. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan $dU < dW < 4 - dU$ yaitu $1,7 < 1,9 < 2,3$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi adanya gejala autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		Sig.
1	(Constant)	,526	,116	,000
	Profitabilitas	-,175	,675	,795
	Likuiditas	,008	,039	,846
	Solvabilitas	,083	,030	,610
	Rasio Pasar	,000	,000	,470

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser diperoleh nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,795; variabel likuiditas sebesar 0,846; variabel solvabilitas sebesar 0,610; variabel rasio pasar sebesar 0,470. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti menunjukkan model regresi dalam penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,147	,148		,992	,322
	Profitabilitas	,018	,859	,037	,497	,020
	Likuiditas	,027	,050	,040	,533	,595
	Solvabilitas	,056	,038	,112	1,484	,139
	Rasio Pasar	,001	,000	,206	2,830	,005

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Model persamaan dari analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu:

$$\text{Return Saham} = 0,147 + 0,018 \text{ ROA} + 0,027 \text{ CR} + 0,056 \text{ DER} + 0,001 \text{ PER} + e \quad (2)$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda maka dapat disimpulkan bahwa pertama nilai konstanta sebesar 0,147 membuktikan apabila profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio pasar sama dengan nol maka *return* saham senilai 0,147 satuan. Kedua, nilai koefisien regresi X1 [profitabilitas] sebesar 0,018 membuktikan bahwa apabila profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan satu satuan maka berpengaruh pada peningkatan *return* saham sebesar 0,018 satuan jika variabel lainnya sama dengan nol.

Ketiga, nilai koefisien regresi X2 [likuiditas] sebesar 0,027 membuktikan bahwa apabila likuiditas (CR) mengalami kenaikan satu satuan maka berpengaruh pada peningkatan *return* saham sebesar 0,027 satuan apabila variabel lainnya sama dengan nol. Keempat, nilai koefisien regresi X3 [solvabilitas] sebesar 0,056 membuktikan bahwa apabila solvabilitas (DER) mengalami kenaikan satu satuan maka berpengaruh pada peningkatan *return* saham sebesar 0,056 satuan jika variabel lainnya sama dengan nol.

Kelima, nilai koefisien regresi X4 [rasio pasar] sebesar 0,001 membuktikan bahwa apabila rasio pasar (PER) mengalami kenaikan satu satuan maka berpengaruh pada peningkatan *return* saham sebesar 0,001 satuan apabila variabel lainnya sama dengan nol.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,231 ^a	,053	,152	1,112869

a. Predictors: (Constant), Rasio Pasar, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas
 b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output pengujian koefisien determinasi pada tabel 7 di atas, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,152 (15,2%) variabel dependen *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio pasar, sedangkan sisanya sebesar 84,8% (100% - 15,2%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar model penelitian.

Hasil Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,464	4	3,116	2,516	,043 ^b
	Residual	221,688	179	1,238		
	Total	234,152	183			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Rasio Pasar, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 telah diperoleh hasil uji statistik F secara simultan nilai signifikan sebesar $0,043 \leq 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio pasar berpengaruh terhadap variabel dependen *return* saham dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga model dinyatakan Fit.

Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis (uji – t)

Coefficients ^a		nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Model 1	(Constant)	,147	,148		,992	,322
	Profitabilitas	,018	,859	,037	,497	,020
	Likuiditas	,027	,050	,040	,533	,595
	Solvabilitas	,056	,038	,112	1,484	,139
	Rasio Pasar	,001	,000	,206	2,830	,005

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (t) pada tabel 9 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diperoleh nilai koefisien variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,018 dengan arah positif, nilai t sebesar 0,497 dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, **H1 diterima**.

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diperoleh nilai koefisien variabel likuiditas (CR) sebesar 0,027 dengan arah positif, nilai t sebesar 0,533 dan nilai signifikansi sebesar $0,595 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, **H2 ditolak**.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diperoleh nilai koefisien variabel solvabilitas (DER) sebesar 0,056 dengan arah positif, nilai t sebesar 1,484 dan nilai signifikansi sebesar $0,139 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, **H3 ditolak**.

Pengaruh Rasio Pasar terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diperoleh nilai koefisien variabel rasio pasar (PER) sebesar 0,001 dengan arah positif, nilai t sebesar 2,830 dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa rasio pasar (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, **H4 diterima**.

PEMBAHASAN

Return on Asset Berpengaruh Positif terhadap Return Saham

Hipotesis pertama menyatakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,018 dan nilai signifikansi uji sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham sehingga pada penelitian ini hipotesis pertama diterima. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang merupakan tindakan manajemen perusahaan kepada investor untuk menilai prospek sebuah perusahaan sehingga informasi – informasi pada laporan keuangan adalah sinyal perusahaan kepada *stakeholder* yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Salah satu rasio yang dapat memberikan sinyal adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan biaya – biaya untuk kekayaan tersebut (Hanafi, 2008). Peningkatan nilai *return on asset* berdampak pada peningkatan pembagian *return* saham yang dibayarkan dan begitu sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Aryaningsih (2017), Dewi (2016), Putra dan Kindangen (2016) yang menunjukkan *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto & Chasanah (2019), Prameshti & Kurniasih (2019), Sudarsono & Sudiyatno (2016) dan Samalam et al. (2018) yang menyatakan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Current Ratio Berpengaruh Positif terhadap Return Saham

Hipotesis kedua menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,027 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,595 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga pada penelitian ini hipotesis kedua ditolak. *Current ratio (CR)* menurut Kasmir (2014) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah likuidasi sedangkan *current ratio* yang terlalu tinggi kurang baik dikarenakan banyaknya dana yang menganggur.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aset lancar untuk melunasi kewajiban lancar juga tinggi sehingga dengan tingginya *current ratio* belum pasti mampu menjamin perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prameshti & Kurniasih (2019), Adawiyah & Setiyawati (2019), Tumonggor et al. (2017) yang membuktikan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sucipto & Chasanah (2019), dan Dewi (2016) yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt of Equity Ratio Berpengaruh Negatif terhadap Return Saham

Hipotesis ketiga menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,056 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,139 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diprosikan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga pada penelitian ini hipotesis ketiga ditolak. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh ekuitas atau modal sendiri. Menurut Kasmir (2014) acuan *debt to equity ratio* setiap perusahaan berbeda.

Perusahaan yang memiliki arus kas stabil maka akan memiliki nilai rasio yang lebih tinggi. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh artinya besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh dengan *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tumonggor et al. (2017) dan Samalam et al. (2018) yang membuktikan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sudarsono & Sudiyatno (2016) yang menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio Berpengaruh Positif terhadap Return Saham

Hipotesis keempat menyatakan *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,001 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio pasar yang diprosikan *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sehingga pada penelitian ini hipotesis keempat diterima. *Price earning ratio* merupakan rasio untuk mengukur harga pasar setiap lembar saham dengan laba per lembar saham. PER ditentukan oleh laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan digunakan investor dalam memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Semakin tinggi nilai *price earning ratio* maka mengindikasikan kinerja perusahaan juga semakin membaik sehingga meningkatkan harapan investor untuk memperoleh return yang tinggi. Hasil penelitian di atas menunjukkan PER memberikan kontribusi positif artinya kenaikan *price earning ratio* berdampak pada kenaikan return saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Akbar & Herianingrum

(2015) yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Siregar (2019) yang membuktikan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (*return on assets*) dan Rasio pasar (*price earning ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun Likuiditas (*current ratio*) dan Solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sekaligus bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan operasional bisnis perusahaan dan mampu meningkatkan nilai *return on assets* dengan memaksimalkan aset yang dimiliki serta memperhatikan nilai *debt to equity ratio* karena semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka semakin baik. Bagi Investor, hasil penelitian ini sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi untuk menanamkan modal kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun implikasi teoritis bagi peneliti selanjutnya adalah memperbanyak sampel penelitian dengan menambahkan atau memperluas jangka waktu penelitian dengan data terbaru perusahaan misalnya berturut – turut namun terupdate juga. Selain itu, dapat menambahkan model variabel moderasi lainnya dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N. R., & Setiyawati, H. (2019). The effect of Current Ratio, Return on Equity, and Firm Size on Stock Return (Study of manufacturing sector food and baverage in Indonesia Stock Exchange). *Scholars Bulletin*, 5(09), 513–520.
- Akbar, R., & Herianingrum, S. (2015). Pengaruh *price earning ratio* (PER), *price book value* (PBV) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori & Terapan*, 2(9), 698–713.
- Alexander, N., & Destriana, N. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v15i2.124>
- Alsahlawi, A. M., Chebbi, K., & Ammer, M. A. (2021). The impact of environmental sustainability disclosure on stock return of Saudi listed firms: The moderating role of financial constraints. *International Journal of Financial Studies*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijfs9010004>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media.
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar terhadap *return* saham. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(2), 109–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>
- Hasanah, G. S. (2019). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kasmir. (2013). Analisis laporan keuangan. In *Jakarta Indonesia*. Rajawali Pers.
- Kurniasih, N., Ulfah, Y., & Lahaya, I. A. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan investasi dan jasa yang terdaftar di DES tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 5(2).
- Nalurita, F. (2017). The effect of profitability ratio, solvability ratio, market ratio on stock return. *Business and Entrepreneurial Review*, 15(1), 73.

- Prameshti, A. A., & Kurniasih. (2019). The effect of fundamental factors on stock returns at insurance companies on the Indonesia Stock Exchange. *Research Journal Of Applied Sciences*, 14(3), 76–83.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio terhadap return saham pada perusahaan asuransi di BEI periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3863 – 3872. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.6.4.2018.21912>
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh deviden yield dan Price Earning Ratio terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sub sektor industri otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 60–77.
- Sucipto, A., & Chasanah, N. (2019). Effect of liquidity ratio, profitability, and solvency on stock returns with capital structure as an intervening variable. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 52–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/ekt.v3i1.1476>
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 30 – 51.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis pengaruh current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan growth terhadap return saham pada cosmetics and household industry yang terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2203–2210.
- Yustini, S., Sagara, Y., & Saputri, A. (2018). The effect of profitability, value, size and managerial discretion on disclosure of stock return. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 2461–1190. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8827>